

ABSTRAK

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan masalah kesehatan global yang terus meningkat dan menimbulkan beban biaya tinggi, khususnya di negara berkembang. Di Indonesia, prevalensi GGK pada penduduk usia ≥ 15 tahun meningkat dari 0,2% pada tahun 2013 menjadi 0,38% pada tahun 2018 (Risikesdas, 2018). Salah satu indikator penting fungsi ginjal adalah kadar kreatinin yang meningkat signifikan pada pasien dengan gangguan filtrasi ginjal. Namun, penelitian terkait kadar kreatinin pada pasien GGK di RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa masih terbatas.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 80 pasien yang menjalani pemeriksaan kadar kreatinin selama periode Desember 2024 hingga Maret 2025 dengan teknik pengambilan data menggunakan metode purposive sampling berdasarkan rekam medis pasien. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pasien (100%) memiliki kadar kreatinin di atas nilai normal dengan rata-rata 7,33 mg/dL, menandakan adanya gangguan fungsi ginjal yang signifikan. Berdasarkan usia, kelompok dewasa (19–59 tahun) sebanyak 50 orang (62,5%) dengan rata-rata 8,45 mg/dL lebih dominan dibandingkan kelompok lansia (>60 tahun) sebanyak 30 orang (37,5%) dengan rata-rata 6,93 mg/dL. Berdasarkan jenis kelamin, pasien laki-laki sebanyak 43 orang (53,75%) dengan rata-rata 7,49 mg/dL memiliki kadar kreatinin lebih tinggi dibandingkan pasien perempuan sebanyak 37 orang (46,25%) dengan rata-rata 7,13 mg/dL.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kadar kreatinin dapat digunakan sebagai parameter penting dalam evaluasi fungsi ginjal pasien gagal ginjal kronis, dengan kecenderungan kadar lebih tinggi pada kelompok usia dewasa dan pasien laki-laki.

Kata Kunci : Kreatinin, Fungsi ginjal, Gagal ginjal kronis

Tahun : 2015 - 2021

Kepustakaan : 24

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is a global health problem with increasing prevalence and high treatment costs, particularly in developing countries. In Indonesia, the prevalence of CKD among individuals aged ≥ 15 years rose from 0.2% in 2013 to 0.38% in 2018 (Riskasdas, 2018). One of the key indicators of kidney function is serum creatinine, which increases significantly in patients with impaired glomerular filtration. However, studies on serum creatinine levels among CKD patients at TK II Moh. Ridwan Meuraksa Hospital remain limited.

This study employed a descriptive design with a cross-sectional approach. A total of 80 patients who underwent serum creatinine examination from December 2024 to March 2025 were included using purposive sampling based on medical records. Data were analyzed univariately and presented in frequency distributions. The results showed that all patients (100%) had creatinine levels above the normal range, with a mean of 7.33 mg/dL, indicating significant renal impairment. By age group, adults (19–59 years) accounted for 62.5% with a mean of 8.45 mg/dL, higher than elderly patients (>60 years) who accounted for 37.5% with a mean of 6.93 mg/dL. By sex, male patients (53.75%) had higher creatinine levels (7.49 mg/dL) compared to female patients (46.25%) with a mean of 7.13 mg/dL.

In conclusion, serum creatinine can be considered an important parameter in evaluating kidney function among CKD patients, with higher levels observed in adults and male patients.

Keywords : Creatinine, Kidney function, Chronic kidney disease
Year : 2015 – 2021
Bibliography : 24